

GAMBARAN PERSEPSI PETUGAS PADA PENGGUNAAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT SANTA ELISABETH MEDAN

Hotmarina Lumban Gaol¹, Jev Boris², Malvin Jaya Kristian Gulo³
lghotmarina@gmail.com¹, jevboris@gmail.com², malvingulo@gmail.com³
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Santa Elisabeth Medan

ABSTRAK

Persepsi Rekam Medis Elektronik adalah kemampuan individu dalam menggambarkan atau menginterpretasi pendokumentasian rekam medis elektronik. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran persepsi petugas pada penggunaan rekam medsi elektronik rawat jalan berdasarkan persepsi manfaat, kemudahan, minat perilaku, dan penggunaan aktual. Jenis penelitian ini yang di gunakan adalah penelitian deskriptif. Sampel pada peneliti ini adalah sebanyak 58 responden. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode data primer. Instrumen yang digunakan adalah lembaran kuesioner. Hasil penelitian diperoleh presntase manfaat penggunaan rekam medis elektronik rawat jalan sebesar 98,3%, kemudahan penggunaan rekam medis elektronik rawat jalan sebanyak 75,9%, minat perilaku penggunaan rekam medis elektornik rawat jalan sebanyak 54,4% dan penggunaan aktual penggunaan rekam medis elektronik rawat jalan sebanyak 96,6%. Petugas kesehatan cukup baik dalam persepsi petugas pada penggunaan rekam medis elektronik rawat jalan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan lebih mudah dipahami dan memudahkan petugas dalam pelayanan kesehatan.

Kata Kunci: Persepsi, Rekam Medis Elektronik.

ABSTRACT

Perception of Electronic Medical Records is the ability of individuals to describe or interpret the documentation of electronic medical records. The purpose of this study is to find out the perception of officers on the use of outpatient electronic medical records based on the perception of benefits, convenience, behavioral interests, and actual use. This type of research used is descriptive research. The sample in this researcher are 58 respondents. Sampling is carried out using the primary data method. The instrument used is a questionnaire sheet. The results of the study obtain presntent of the benefits of using outpatient electronic medical records of 98.3%, ease of use of outpatient electronic medical records are 75.9%, interest in the behavior of using outpatient electronic medical records are ; 54.4% and actual use of outpatient electronic medical records are 96.6%. Health workers are quite good in the perception of officers on the use of outpatient electronic medical records, which is easier to understand and makes it easier for officers in health services.

Keywords: Perception, Electronic Medical Records.

PENDAHULUAN

Menurut WHO (World Health Organization) Rumah Sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna, penyembuhan penyakit dan pencegahan penyakit kepada masyarakat, serta merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medis (Suparyanto dan Rosad 2020). Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat (Permenkes, 2019).

Rekam Medis adalah dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Menurut (Sarake, Mukhsen 2019) Rekam Medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain (yang diberikan) kepada pasien (yang dipergunakan serta tersedia) pada suatu sarana pelayanan

kesehatan selama mendapatkan perawatan di rumah sakit, baik rawat jalan maupun rawat inap.

Perekam medis adalah mereka yang bertugas dalam pelayanan kesehatan dan bertugas untuk melakukan pendataan terhadap pasien yang datang berobat kesuatu instansi pelayanan kesehatan. Tugas dari seorang perekam medis dimulai dari pendaftaran, assembling, coding, indeks, filling, analising dan reporting. (Sarake, Mukhsen, 2019) Perekam Medis dan Informasi Kesehatan adalah seorang yang telah lulus pendidikan Rekam Medis dan informasi kesehatan sesuai ketentuan peraturan perundang undangan (Permenkes No 24, 2022).

Rekam Medik Elektronik merupakan catatan rekam medik pasien seumur hidup pasien dalam format elektronik tentang informasi kesehatan seseorang yang dituliskan oleh satu atau lebih petugas kesehatan secara terpadu dalam tiap kali pertemuan antara petugas kesehatan dengan klien. Rekam medik elektronik bisa diakses dengan komputer dari suatu jaringan dengan tujuan utama menyediakan atau meningkatkan perawatan serta pelayanan kesehatan yang efisien dan terpadu (Nurrahma et al., 2022)

Rekam medis elektronik telah diterapkan terkait dengan isi, kurasi, format, dan kemudahan dalam menggunakan rekam medis elektronik. memungkinkan pengisian lebih lengkap terutama data sosial dan lebih sistematis. Pemeriksaan pasien menjadi lebih akurat atau sesuai dengan riwayat kesehatan sebelumnya karena data pasien tercatat dengan baik serta tidak mudah hilang. Format RME telah sesuai dengan format rekam medis untuk pelayanan kesehatan primer. RME sangat mudah digunakan terutama kemudahan dalam mencari data dan riwayat pasien sehingga menghemat waktu, lebih efektif, data pasien tersimpan dengan baik dan tidak mudah hilang (Nurrahma et al., 2022)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rosalinda et al., 2021) tentang evaluasi penerapan rekam medis elektronik rawat jalan di rumah sakit umum X bandung dimana manfaat penggunaan rekam medis elektronik pada rawat jalan 86% baik dan 14% cukup baik. Hal ini disebabkan karena penggunaan RME bermanfaat untuk mempermudah pekerjaan petugas rekam medis, mempercepat pencarian data, meningkatkan kualitas dan produktifitas kerja di rumah sakit.

Penelitian (Gueye et al., 2022) di Senegal yang meneliti persepsi pengguna baru yang sudah bekerja dengan RME selama tiga bulan menunjukkan bahwa RME yang dirancang mudah dan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan, namun sebagian lagi menyebutkan bahwa mereka membutuhkan waktu lebih lama dalam mengetikkan informasi pada sistem terlebih ketika beban kerja sedang bertumpuk, komputer tidak memadai dan terjadinya error pada sistem. Meski demikian, sebagian besar pengguna merasakan dampak positif terhadap penerapan RME dan merasa puas dengan sistem yang digunakan, memberi efisiensi waktu dan ruangan serta kemudahan mendapatkan informasi. RME juga memudahkan dalam membuat laporan bulanan dengan data yang konsisten.

Berdasarkan hasil penelitian (Harleni 2024). di RS Bhayangkara TK III Kendari yang memiliki keyakinan terhadap kemanfaatan pengguna, terdapat lebih banyak responden yang menjawab dengan kategori efektif terhadap efektivitas pelayanan kesehatan yaitu sejumlah 89 orang (88,1%) dari pada responden yang menjawab dengan kategori tidak efektif terhadap efektivitas pelayanan kesehatan yaitu sejumlah 12 orang (11,9%). Dari 36 responden (100%) yang memiliki ketidakpercayaan pada kemanfaatan pengguna, terdapat responden yang menjawab dengan kategori efektif terhadap efektivitas pelayanan kesehatan yaitu sejumlah 29 orang (80,6%) dan responden yang menjawab dengan kategori tidak efektif sejumlah 7 orang (19,4%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rosalinda et al., 2021) tentang evaluasi penerapan rekam medis elektronik rawat jalan di rumah sakit umum X bandung dimana kemudahan penggunaan rekam medis elektronik pada rawat jalan 76 % baik dan 24% cukup baik. Hal ini disebabkan karena penggunaan RME memudahkan petugas dalam pendaftaran

pasien, data pada RME dapat di update dengan hasil data baru secara konsisten dan dapat diakses kembali untuk kepentingan pelayanan pasien jika kembali berobat.

Menurut (Suryono et al., 2022) Persepsi kemudahan penggunaan merupakan ukuran dimana seseorang meyakini bahwa dalam menggunakan suatu teknologi dapat jelas digunakan dan tidak membutuhkan banyak usaha tetapi harus mudah digunakan dan mudah untuk mengoperasikannya. Persepsi seseorang tentang kemudahan dalam menggunakan suatu sistem merupakan tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut akan bebas dari kesalahan dan suatu usaha. Semakin mudah suatu sistem tersebut dalam penggunaannya maka lebih sedikit upaya yang harus dikerjakan seseorang sehingga dapat meningkatkan kinerja seseorang ketika menggunakan teknologi tersebut. Karena kemudahan penggunaan merupakan usaha yang tidak memberatkan atau tidak membutuhkan kemampuan yang tinggi ketika seseorang menggunakan suatu sistem tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Daerah Mangusada Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) sebesar 88,3%. Artinya 88,3% persen variabilitas konstruk Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dapat dijelaskan oleh variabel persepsi manfaat, kemudahan dan resiko sedangkan sisanya sebesar 11,8% persen variabel Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rosalinda et al., 2021) tentang evaluasi penerapan rekam medis elektronik rawat jalan di rumah sakit umum X Bandung dimana minat perilaku penggunaan rekam medis elektronik pada rawat jalan 78 % baik dan 14% cukup baik. Dari hasil penelitian tersebut Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna berasumsi baik, dan berminat terhadap teknologi dan sistem tersebut, dan adanya dukungan dari direktur rumah sakit untuk tetap menggunakan teknologi, sehingga yang ada di rumah sakit dapat mendorong sikap dan niat petugas untuk tetap menggunakan, serta pengguna memiliki keinginan untuk memotivasi pengguna lain.

Berdasarkan hasil penelitian (Purwandi, 2019) tahun 2019 di Rumah Sakit Bedah Mojosoongo Karanganyar, didapatkan hasil persepsi kemanfaatan 77% dengan kategori baik, persepsi kemudahan penggunaan 70% dengan kategori baik, minat perilaku 76% dengan kategori baik dan penggunaan aktual 64% dengan kategori cukup. Kendala yang dihadapi pengguna antar lain yaitu unit komputer dan jaringan yang sering bermasalah, tidak adanya kebijakan tertulis serta standar prosedur operasional (SPO) yang tidak jelas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Rosalinda et al., 2021) tentang evaluasi penerapan rekam medis elektronik rawat jalan di rumah sakit umum X Bandung dimana penggunaan aktual rekam medis elektronik pada rawat jalan 78% baik dan 14% cukup baik. Hal ini disebabkan karena secara keamanan data RME sangat terjaga karena hak akses untuk bisa mengakses RME petugas harus memiliki username dan password.

METODE PENELITIAN

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah semacam strategi untuk membuktikan kebenaran hipotesis. Jika yang digunakan bukan rancangan yang seharusnya, kemungkinan besar hipotesis tidak terbukti kebenarannya, walaupun sebenarnya adalah benar (Syahza, 2021). Adapun rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Jayusman & Shavab, 2020).

Rancangan penelitian dalam proposal penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran persepsi penggunaan rekam medis elektronik pasien rawat jalan di rumah sakit elisabeth medan.

2. Populasi Dan Sampel

1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Mutia A, 2021)

Populasi dalam penelitian ini adalah petugas dari rawat jalan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan sebanyak 58 petugas dari rawat jalan.

2) Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. dengan Karakteristik yang telah diketahui dan mengikuti program persepsi Penggunaan Rekam Medis Elektronik

dengan menggunakan Total sampling. Teknik pengambilan sampel yang jumlah sampelnya sama dengan jumlah populasi. Makin banyak sampel yang digunakan, makin kecil tingkat kesalahan. Karena teknik ini dianggap paling akurat dan terbebas dari pengaruh kesalahan sampel (Mutia A, 2021)

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menyebarkan kuesioner dan jumlah sampe yang akan di teliti yaitu Dokter Poli Umum, Petugas Rekam Medis, petugas farmasi, Petugas lab, Petugas IGD (instalasi Gawat Darurat) sebanyak 58 petugas yang aktif di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

3. Variabel Penelitian Dan Operasional

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu objek, atau sifat, atau atribut atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai bermacam-macam variasi antara satu dengan lainnya yang ditetapkan oleh peneliti dengan tujuan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Purwanto, 2019).

1. Variabel independent (bebas)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat) (Agustian et al., 2019). Dalam peneliti

2. Variabel dependent (terikat)

Variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, variabel terikat merupakan akibat dari variabel bebas (Syafriada Hafni Sahir, 2022). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persepsi kemanfaatan,persepsi kemudahan penggunaan,persepsi minat perilaku,persepsii pengguann aktual (Agustian et al., 2019)

1. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan informasi ilmiah yang sangat membantu peneliti lain yang ingin melakukan penelitian dengan menggunakan variabel yang sama (Vionalita, 2019).ian ini tidak menggunakan variable independent (Agustian et al., 2019).

Tabel 1 Definisi Operasional Persepsi Petugas Pada Penggunaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan.

Variable	Definisi	Indikator	Alat ukur	Skala	Skor
----------	----------	-----------	-----------	-------	------

Persepsi pengguna an rekam medis elektronik	Persepsi merupakan pengalaman dalam penggunaan rekam medis elektronik	1. Persepsi manfaat menunjukkan keyakinan pemakai pada konstribusi sistem rekam medis elektronik terhadap kinerja pemakai.	Kuesioner 5 = sangat setuju (SS) 4 = setuju (S) 3 = ragu-ragu (Rg) 2 = tidak setuju (TS) 1 = sangat tidak setuju (STS)	Ordinal	Baik 31-50 Kurang baik 10-30
		2. Persepsi kemudahan Penggunaan sebagai tingkat dimana petugas meyakini bahwa penggunaan sistem rekam medis elektronik.	Kuesioner 5 = sangat setuju (SS) 4 = setuju (S) 3 = ragu-ragu (Rg) 2 = tidak setuju (TS) 1 = sangat tidak setuju (STS)		Baik 37 -60 Kurang baik 12-36
		3. Persepsi minat perilaku suatu keinginan (minat) petugas untuk menggunakan sistem rekam medis elektronik.	Kuesioner 5 = sangat setuju (SS) 4 = setuju (S) 3 = ragu-ragu (Rg) 2 = tidak setuju (TS) 1 = sangat tidak setuju (STS)		Baik 16-25 Kurang baik 5-15
		4. Peprsepsi penggunaan aktual tindakan petugas dalam menggunakan sistem rekam medis elektronik.	Kuesioner 5 = sangat setuju (SS) 4 = setuju (S) 3 = ragu-ragu (Rg) 2 = tidak setuju (TS) 1 = sangat tidak setuju (STS)		Baik 16-25 Kurang baik 5-15

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian (Bloom & Reenen, 2022). Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner untuk persepsi penggunaan rekam medis elektronik.

Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner untuk berkas rekam medis. Skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur persepsi, sikap atau pendapat seseorang atau kelompok mengenai sebuah peristiwa atau fenomena sosial, berdasarkan definisi operasional yang telah ditetapkan oleh peneliti. (Febtriko & Puspitasari, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bab ini menguraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Gambaran Persepsi Petugas Pada Penggunaan Rekam Medis Elektronik Rawat jalan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Penelitian ini dimulai Maret 2024. Responden pada penelitian ini adalah penggunaan rekam medis elektronik rawat jalan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan. Jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 58 petugas rawat jalan.

1) Karakteristik Persepsi Petugas Pada Penggunaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Dari penelitian yang akan dilakukan penelitian diperoleh hasil penelitian mengenai Karakteristik responden yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Dan Persentase Karakteristik Responden Persepsi Petugas Pada Penggunaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	8	13.8
Perempuan	50	86.2
Total	58	100
Ruangan		
Poli Spesialis	20	34.5
Hilaria (HD)	2	3.4
IGD	6	10.3
Farmasi	21	36.2
Admiting	9	15.6
Total	58	100
Pendidikan		
SMA	4	6.9
D3	36	62.1
D4	17	29.3
S1	1	1.7
Total	58	100
Umur		
20-36 (Masa dewasa awal)	52	89.7
37-49 (Masa dewasa akhir)	6	10.3
Total	58	100

Berdasarkan Tabel 5.1. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Karakteristik Responden Persepsi Petugas Pada Penggunaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan diperoleh dari 58 responden ditemukan pada umumnya perempuan sebanyak 50 (86.2%) dan 8 (13.8%) laki– laki.

Berdasarkan tingkat pendidikan pada umumnya responden ada pada Diploma 3 (D3) sebanyak 36 orang (62.1%), tingkat pendidikan Sarjana Terapan (D4) sebanyak 17 orang (29.3%), tingkat pendidikan SMA sebanyak 4 orang (6.9%) dan tingkat pendidikan S1

sebanyak 1 orang (1,7%).

Berdasarkan umur diperoleh data pada umumnya responden berumur 20-36 tahun sebanyak 52 orang (89.7%), dan umur 37-49 tahun sebanyak 6 orang (12,5%). Berdasarkan data karakteristik pengambilan responden ruangan, pada umumnya ruang farmasi sebanyak 21 orang (36.2%), ruangan poli spesialis sebanyak 20 orang (34.5%) , ruangan admitting sebanyak 9 orang (15.6%), ruangan

IGD sebanyak 6 orang (10.3%) dan ruangan Hilari sebanyak 2 orang (3.4%).

2) Karakteristik Persepsi Manfaat Penggunaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Dari penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil penelitian mengenai persepsi penggunaan rekam medis elektronik berdasarkan manfaat penggunaan dapat dilihat pada tabel berikut :

2. Distribusi Frekuensi Persepsi Manfaat Penggunaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Persepsi Manfaat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	57	98.3
Kurang Baik	1	1.7
Total	58	100

Berdasarkan tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Manfaat Penggunaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi penggunaan rekam medis elektronik berdasarkan manfaat dengan kategori baik pada umumnya yaitu 57 (98.3%) penggunaan rekam medis elektronik dan kurang baik 1 (1.7%) penggunaan rekam medis elektronik.

3) 5 Karakteristik Persepsi Kemudahan Penggunaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Dari penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil penelitian mengenai persepsi penggunaan rekam medis elektronik berdasarkan kemudahan penggunaan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Persepsi Kemudahan Penggunaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Persepsi Kemudahan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	44	75.9
Kurang Baik	14	24.1
Total	58	100

Berdasarkan tabel 3 Distribusi Frekuensi Kemudahan Penggunaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi penggunaan rekam medis

elektronik berdasarkan kemudahan penggunaan dengan kategori baik yaitu 44 (75.9%) penggunaan rekam medis elektronik dan kurang baik 14 (24.1%) penggunaan rekam medis elektronik.

4) Karakteristik Persepsi Minat Perilaku Penggunaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Dari penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil penelitian mengenai persepsi penggunaan rekam medis elektronik berdasarkan minat perilaku dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Persepsi Minat Perilaku Penggunaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Persepsi Minat Perilaku	Frekuensi (f)	Persentase (%)
-------------------------	---------------	----------------

Baik	31	54.4
Kurang Baik	26	45.6
Total	58	100

Berdasarkan tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Minat Perilaku Penggunaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi penggunaan rekam medis elektronik berdasarkan minat perilaku dengan kategori baik yaitu 31 (54.4%)

penggunaan rekam medis elektronik dan kurang baik 26 (45.6%) penggunaan rekam medis elektronik.

5) Karakteristik Persepsi Penggunaan Aktual Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Dari penelitian yang dilakukan peneliti diperoleh hasil penelitian mengenai persepsi penggunaan rekam medis elektronik berdasarkan minat perilaku dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Persepsi Penggunaan Aktual Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Persepsi Penggunaan Aktual	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	56	96.6
Kurang Baik	2	3.4
Total	58	100

Berdasarkan tabel 5 Distribusi Frekuensi Penggunaan Aktual Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi penggunaan rekam medis elektronik berdasarkan penggunaan aktual dengan kategori baik yaitu 56 (96.6%) penggunaan rekam medis elektronik dan kurang baik 2 (3.4%) penggunaan rekam medis elektronik.

Pembahasan :

1) Karakteristik Persepsi Manfaat Penggunaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 berdasarkan tabel 5.2 Distribusi Frekuensi Manfaat Penggunaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi penggunaan rekam medis elektronik berdasarkan manfaat dengan pada umumnya responden menjawab dengan baik sebanyak 57 (98.3%). Penggunaan rekam medis elektronik baik di karenakan responden menyatakan rekam medis elektronik menghemat tenaga pengguna dimana petugas kesehatan tidak perlu melakukan pemindahan berkas keruangan lain dan tidak menggunakan tenaga, responden juga menyatakan bahwa rekam medis elektronik sangat aman digunakan, baik itu dari data dan siapa yang dapat mengakses aplikasi rekam medis elektronik, dan responden menyatakan rekam medis elektronik tidak menggunakan banyak tempat dikarenakan hasil rekam medis elektronik berbentuk softcopy sehingga dapat menghemat penggunaan kertas dan juga ruangan penyimpanan dan responden yang menjawab kurang baik sebanyak 1 (1.7%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Revi Rosalinda (2021) tentang evaluasi penerapan rekam medis elektronik rawat jalan di rumah sakit umum X bandung dimana manfaat penggunaan rekam medis elektronik pada rawat jalan 86% baik dan 14% cukup baik. Hal ini disebabkan karena penggunaan RME bermanfaat untuk mempermudah pekerjaan petugas rekam medis, mempercepat pencarian data, meningkatkan kualitas dan produktifitas kerja di rumah sakit.

Penelitian (Gueye et al., 2022) di Senegal yang meneliti persepsi pengguna baru yang sudah bekerja dengan RME selama tiga bulan menunjukkan bahwa RME yang dirancang mudah dan sesuai dengan kebutuhan pekerjaan, namun sebagian lagi menyebutkan bahwa mereka membutuhkan waktu lebih lama dalam mengetikkan informasi pada sistem terlebih ketika beban kerja sedang bertumpuk, komputer tidak memadai dan terjadinya error pada sistem. Meski demikian, sebagian besar pengguna merasakan dampak positif terhadap penerapan RME dan merasa puas dengan sistem yang digunakan, memberi efisiensi waktu dan ruangan serta kemudahan mendapatkan informasi. RME juga memudahkan dalam membuat laporan bulanan dengan data yang konsisten.

Berdasarkan hasil penelitian (Harleni 2024) di RS Bhayangkara TK III Kendari yang memiliki keyakinan terhadap kemanfaatan pengguna, terdapat lebih banyak responden yang menjawab dengan kategori efektif terhadap efektivitas pelayanan kesehatan yaitu sejumlah 89 orang (88,1%) dan responden yang menjawab dengan kategori tidak efektif terhadap efektivitas pelayanan kesehatan yaitu sejumlah 12 orang (11,9%). Hal ini disebabkan karena penggunaan RME mempermudah petugas untuk penginputan data pasien tanpa harus mencatat identitas pasien secara berulang-ulang.

2) Karakteristik Persepsi Kemudahan Penggunaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 berdasarkan tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Kemudahan Penggunaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi penggunaan rekam medis elektronik berdasarkan kemudahan penggunaan yang menyatakan baik yaitu 44 (75.9%) penggunaan rekam medis elektronik dikarenakan responden menyatakan rekam medis elektronik menghemat tenaga pengguna dimana petugas kesehatan tidak perlu melakukan pemindahan berkas keruangan lain dan tidak menggunakan tenaga. Penggunaan rekam medis elektronik berdasarkan kemudahan menunjukkan hasil bahwa masih ada penggunaan rekam medis elektronik dikarenakan masih terdapat petugas yang terlalu memahami dalam menggunakan rekam medis elektronik dan kurang baik 14 (24.1%) penggunaan rekam medis elektronik. di dorong oleh persepsi kemudahan, adanya tanggapan dari responden kurang baik dari penggunaan rekam medis elektronik yaitu yang dimana responden mengisi sering membuat kesalahan dalam menggunakan rekam medis elektronik, petugas sering bingung dalam menggunakan rekam medis elektronik dan rekam medis elektronik terlalu kaku untuk di gunakan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Revi Rosalinda (2021) tentang evaluasi penerapan rekam medis elektronik rawat jalan di rumah sakit umum X Bandung dimana kemudahan penggunaan rekam medis elektronik pada rawat jalan 76 % baik dan 24% cukup baik. Hal ini disebabkan karena penggunaan RME memudahkan petugas dalam pendaftaran pasien, data pada RME dapat di update dengan hasil data baru secara konsisten dan dapat diakses kembali untuk kepentingan pelayanan pasien jika kembali berobat.

Menurut (Suryono et al., 2022) Persepsi kemudahan penggunaan merupakan ukuran dimana seseorang meyakini bahwa dalam menggunakan suatu teknologi dapat jelas digunakan dan tidak membutuhkan banyak usaha tetapi harus mudah digunakan dan mudah untuk mengoperasikannya. Persepsi seseorang tentang kemudahan dalam menggunakan suatu sistem merupakan tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tersebut akan bebas dari kesalahan dan suatu usaha. Semakin mudah suatu sistem tersebut dalam penggunaannya maka lebih sedikit upaya yang harus dikerjakan seseorang sehingga dapat meningkatkan kinerja seseorang ketika menggunakan teknologi tersebut. Karena kemudahan penggunaan merupakan usaha yang tidak memberatkan atau tidak membutuhkan kemampuan yang tinggi ketika seseorang menggunakan suatu sistem tersebut.

3) Karakteristik Persepsi Minat Perilaku Penggunaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 Berdasarkan tabel 5.4 Distribusi Frekuensi Minat Perilaku Penggunaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi penggunaan rekam medis elektronik berdasarkan minat perilaku pada umumnya baik 31 (54.4%) penggunaan rekam medis elektronik responden menyatakan rekam medis elektronik dapat memberikan minat dalam menggunakan rekam medis elektronik di rumah sakit. Sehingga penggunaan rekam medis elektronik berdasarkan minat perilaku menunjukkan hasil bahwa masih ada penggunaan rekam medis elektronik dikarnakan masih terdapat petugas yang terlalu memahami dalam menggunakan rekam medis elektronik dan kurang baik 26 (45.6 %) penggunaan rekam medis elektronik.

Berdasarkan hasil penelitian di Rumah Sakit Daerah Mangusada Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) sebesar 88,3%. Artinya 88,3% persen variabilitas konstruk Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dapat dijelaskan oleh variabel persepsi manfaat, kemudahan dan resiko sedangkan sisanya sebesar 11,8% persen variabel Sikap Penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Revi Rosalinda (2021) tentang evaluasi penerapan rekam medis elektronik rawat jalan di rumah sakit umum X Bandung dimana minat perilaku penggunaan rekam medis elektronik pada rawat jalan 78 % baik dan 14% cukup baik. Dari hasil penelitian tersebut Berdasarkan uraian tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar pengguna berasumsi baik, dan berminat terhadap teknologi dan sistem tersebut, dan adanya dukungan dari direktur rumah sakit untuk tetap menggunakan teknologi, sehingga yang ada di rumah sakit dapat mendorong sikap dan niat petugas untuk tetap menggunakan, serta pengguna memiliki keinginan untuk memotivasi pengguna lain.

4) Karakteristik Persepsi Penggunaan Aktual Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023 Berdasarkan tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Penggunaan Aktual Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi penggunaan rekam medis elektronik berdasarkan penggunaan aktual dengan kategori baik yaitu 56 (96.6%) penggunaan rekam medis elektronik responden rekam medis elektronik sudah dapat menguasai rekam medis elektronik dan mengaplikasikannya di dalam sistem sehingga menunjukkan penggunaan yang aktual kategori baik .Penggunaan rekam medis elektronik berdasarkan penggunaan aktual dimana mudah di gunakan oleh petugas sehingga meningkatkan produktifitas dalam penggunaan rekam medis elektronik dan kurang baik 2 (3.4%) penggunaan rekam medis elektronik.

Berdasarkan hasil penelitian (Purwandi, 2019) tahun 2019 di Rumah Sakit Bedah Mojosongo Karanganyar, didapatkan hasil persepsi kemanfaatan 77% dengan kategori baik, persepsi kemudahan penggunaan 70% dengan kategori baik, minat perilaku 76% dengan kategori baik dan penggunaan aktual 64% dengan kategori cukup. Kendala yang dihadapi pengguna antar lain yaitu unit komputer dan jaringan yang sering bermasalah, tidak adanya kebijakan tertulis serta standar prosedur operasional (SPO) yang tidak jelas.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Revi Rosalinda (2021) tentang evaluasi penerapan rekam medis elektronik rawat jalan di rumah sakit umum X Bandung dimana penggunaan aktual rekam medis elektronik pada rawat jalan 78% baik dan 14% cukup baik. Hal ini disebabkan karena secara keamanan data RME sangat terjaga karena hak akses untuk bisa mengakses RME petugas harus memiliki username dan password.

Hasil penelitian (Purwandi 2018) menunjukkan bahawa penggunaan aktual (actual

system use) dari Penggunaan Rekam Medis Elektronik dirumah sakit termasuk dalam kategori cukup. Penggunaan RME berdasarkan penggunaan aktual dengan kategori baik sebanyak 63% dan kategori kurang baik 37%. Hal ini disebabkan karena penggunaan RME bisa berfungsi dengan lancar, loading sistem yang cepat dan mudah untuk digunakan.

KESIMPULAN

Pada bagian akhir penelitian ini, peneliti memaparkan beberapa simpulan yang dapat diambil yang didasarkan pada temuan hasil penelitian. Secara umum peneliti menyimpulkan bahwa Gambaran Persepsi Petugas Pada Penggunaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Santa Elisabeth. Secara lebih khusus peneliti dapat menarik simpulan sebagai berikut:

1. Persepsi manfaat penggunaan rekam medis elektronik rawat jalan di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan diperoleh bahwa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa persepsi penggunaan rekam medis elektronik berdasarkan manfaat dengan kategori baik yaitu 57 (98.3%) penggunaan rekam medis elektronik dan kurang baik 1 (1.7%) penggunaan rekam medis elektronik. oleh persepsi manfaat, adanya tanggapan dari responden kurang baik dari penggunaan rekam medsi elektronik yaitu tidak membuat kualitas kerja petugas meningkat dan tidak membuat waktu petugas dalam bekerja lebih efektif.
3. Persepsi kemudahan penggunaan rekam medis elektronik rawat jalan di Rumah Sakit Santa Eliisabeth Medan diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pada umumnya baik yaitu 44 (75.9%) penggunaan rekam medis elektronik dan kurang baik 14 (24.1%) penggunaan rekam medis elektronik. oleh persepsi kemudahan,
- 5) adanya tanggapan dari responden kurang baik dari penggunaan rekam medis elektronik yaitu yang dimana responden mengisi sering membuat kesalahan dalam menggunakan rekam medis elektronik, petugas sering bingung dalam menggunakan rekam medis elektronik dan rekam medis elektronik terlalu kaku untuk di gunakan.
4. Persepsi minat perilaku penggunaan rekam medis elektronik rawat jalan di Rumah Sakit Santa Eliisabeth Medan diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan pada umumnya kategori baik yaitu 31 (54.4%) penggunaan rekam medis elektronik dan kurang baik 26 (45.6%) penggunaan rekam medis elektronik. oleh persepsi minat perilaku, adanya tanggapan dari responden kurang baik dari penggunaan rekam medis elektronik yaitu petugas selalu menggunakan rekam medis elektroni dalam pekerjaan selama menggunakan rekam medsi elektronik dan kurang membantu dalam melakukan pekerjaan.

5. Persepsi penggunaan aktual penggunaan rekam medis elektronik rawat jalan di Rumah Sakit Santa Eliisabeth Medan diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan pada umum kategori baik yaitu 56 (96.6%) penggunaan rekam medis elektronik dan kurang baik 2 (3.4%) penggunaan rekam medis elektronik. oleh persepsi penggunaan aktual, adanya tanggapan dari responden kurang baik dari penggunaan rekam medis elektronik yaitu petugas menyapaikan ketidakpuasan terhadap kinerja rekam medis elektronik, menyelesaikan pengisian rekam medis elektronik walau shift kerja sudah habis dan dalam keseluruhan kinerja responden merasa tidak puas.

Saran

1. Bagi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan
Hasil penelitian yang telah diperoleh peneliti diharapkan sebagai bahan masukan dan evaluasi kepada Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan agar dapat meningkatkan mutu pelayanan bagi setiap petugas sehingga kedepannya menajadi lebih baik lagi.
2. Bagi responden
Diharapkan tenaga kesehatan dapat memahami penggunaan rekam medis elektronik dan dapat meningkatkan kemampuan dalam penggunaan rekam medis elektronik baik dalam

manfaat, kemudahan, minat perilaku dan penggunaan aktual.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan bagi peneliti selanjutnya terkait perspsi petugas pada penggunaan rawat jalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Akram, P. (2023) Teori Efektivitas: Definisi, Faktor, dan Aspek Pemicunya, JO April. Available at: <https://www.gramedia.com/literasi/teori-efektivitas/>.
- Amran, R., Apriyani, A., & Dewi, N. P. (2022). Peran Penting Kelengkapan Rekam Medik di Rumah Sakit. *Baiturrahmah Medical Journal*, 1(September 2021), 69–76.
- Agustian, I., Saputra, H. E., & Imanda, A. (2019). Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Peningkatan Kualitas Pelayanan Di Pt. Jasaraharja Putra Cabang Bengkulu. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(1), 42–60. <https://doi.org/10.37676/profesional.v6i1.837>
- Burhan, L., & Nadjib, M. (2023). Hubungan Persepsi Pengguna Terhadap Keberhasilan Implementasi Rekam Medis Elektronik ; Tinjauan Literatur. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 4(2), 1532–1545. <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i2.15536>
- Cyndiandari, A. (2023). Analisis Sistem Pengelolaan Rekam Medis di Puskesmas Sri Padang Tebing Tinggi. 15(2), 1–9.
- Dr. H. Mukhsen Sarake, M. . (2022). Buku Ajar Rekam Medis. *Buku Ajar Rekam Medis*, 1–147. <https://repository.stikeshb.ac.id/1/>
- Fadlun. (2018). Sistem pelayanan administrasi rekam medik rawat inap di rumah sakit umum daerah (RSUD) Poso. *E-Jurnal Katalogis*, 5(3), 12–21.
- Farid, Z. M., Fernando, N. R., & Sonia, D. (2021). Efektivitas Penggunaan Rekam Medis Elektronik Terhadap Pelayanan Pasien Rawat Jalan di Klinik Darul Arqam Garut. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(9), 1247–1254. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i9.178>
- Fakhrunnisa' Endang et al. (2023). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI SIKAP DAN. 9(3), 370–384.
- Febtriko, A., & Puspitasari, I. (2018). Mengukur Kreatifitas Dan Kualitas Pemograman Pada Siswa Smk Kota Pekanbaru Jurusan Teknik Komputer Jaringan Dengan Simulasi Robot. *Rabit : Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi Univrab*, 3(1), 1–9. <https://doi.org/10.36341/rabit.v3i1.419>
- Febrianti, E. C., Nurmawati, I., & Muflihatin, I. (2020). Evaluasi Rekam Medis Elektronik di Tempat Pendaftaran Pasien Gawat Darurat dan Rawat Inap RSUD K.R.M.T Wongsonegoro Kota Semarang. *J-REMI : Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 1(4), 537–544. <https://doi.org/10.25047/j-remi.v1i4.2145>
- Hidayati, F. A. N., & Sari, D. P. (2021). Perencanaan Pembiayaan Kesehatan Di Rumah Sakit. *Seminar Informasi Kesehatan Nasional*, 226–233.
- Heryawan, L. (2023). Persepsi Dokter Klinik Dalam Menggunakan Rekam Medis Elektronik Berbasis Cloud Computing: Survei Penggunaan rekmed.com. *Jurnal Ilmiah Informatika Global*, 13(3), 176–181. <https://doi.org/10.36982/jiig.v13i3.2691>
- Hermanto, S. B., & Patmawati, P. (2020). Determinan Penggunaan Aktual Perangkat Lunak Akuntansi Pendekatan Technology Acceptance Model. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 19(2), 67–81. <https://doi.org/10.9744/jak.19.2.67-81>
- Latipah, T., Solihah, S., & Setiatin, S. (2021). Pengaruh Rekam Medis Elektronik Terhadap Peningkatan Efektivitas Pelayanan Rawat Jalan di Rumah Sakit X. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(10), 1422–1434. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i10.215>
- Mahmuda, N. U., & Priwahyuni, Y. (2022). *Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal) Tinjauan Pelaksanaan Penyediaan Dokumen Rekam Medis Pelayanan Rawat Jalan Pasien Baru di Rumah Sakit PMC Pekanbaru Tahun 2021. Jurnal Rekam Medis (Medical Record Journal) Tinjauan Pelaksanaan Penyediaan Dokumen Rekam Medis Pelayanan Rawat Jalan Pasien Baru Di Rumah Sakit PMC Pekanbaru Tahun 2021*, 02, 265–277.

- Magfiroh, U., Arrozi, M. F., & Wekadigunawan, C. S. P. (2023). Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit Kelas D, Kabupaten Serang, Provinsi Banten: Pendekatan Path Analysis Implementation of Electronic Medical Records in Class D Hospital, Serang Regency, Banten Province: Path Analysis Approach. 11(2), 473–485.
- Mufli, C., & Fadhila, W. (2022). Analisis Pelaksanaan SIMRS Pada Unit Kerja Rekam Medis Dengan Metode Technology Acceptance Model (TAM) Analysis Of Implemetation Of SIMRS In Medical Recording Unit With Technology Acceptance Model (TAM) Method. *Jurnal Rekam Medis Dan Informasi Kesehatan*, 5(1), 47–58. <https://doi.org/10.31983/jrmik.v4i2.8401>
- Mutia A, Y. (2021). Perilaku Seksual Berisiko Terkait HIV-AIDS pada Buruh Bangunan di Proyek P Perusahaan Konstruksi K, Jakarta Tahun 2018. *Sterman* 2016, 43–52. [https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/122600-S5300-Perilaku seksual-Metodologi.pdf](https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/122600-S5300-Perilaku%20seksual-Metodologi.pdf)
- Nauri Anggita Temesvari, Mieke Nurmalsari, W. zuama Q. (2021). Peningkatan Pengetahuan Kualitas Pelayanan Rekam Medis. *Jurnal Abdimas*, 7(4), 328–332.
- Neng Sari Rubiyanti. (2023). Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit di Indonesia: Kajian Yuridis. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(1), 179–187. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i1.163>
- Nusa, H. P. (2020). Analisis Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Semen Padang Hospital Dengan Metode Eucs (End User Computing Satisfaction). *Lentera Kesehatan Aisyiyah*, 2(2), 147–158.
- Nurrahma, A. N., Larasati, T. A., Kurniati, I., & Pramesona, B. A. (2022). Rekam Medis Elektronik di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama. *JK Unila*, 6(1), 54–57. <https://juke.kedokteran.unila.ac.id/index.php/JK/article/view/3067>
- Okusa, M. (2023). No Title rekam medis. 49, 69–73.
- Purwandi, I. D. (2019). Evaluasi Penerimaan Pengguna Terhadap Penerapan Rekam Medis Elektronik Dengan Pendekatan Technology Acceptance Model (TAM) Di Unit Rawat Jalan Rumah Sakit Bedah Mojosongo Karanganyar. *New England Journal of Medicine*, 372(2), 2499–2508. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/7556065%0Ahttp://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC394507%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.humphath.2017.05.005%0Ahttps://doi.org/10.1007/s00401-018-1825-z%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/27157931>
- Rijatullah, R., Suroso, A., & Rujito, L. (2020). Pagaruh Persepsi Kemanfaatan Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Sikap Penggunaan Resep Elektronik. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi*, 22(2), 217–231. <https://doi.org/10.32424/jeba.v22i2.1597>
- Rizky, R., & Muhandi, M. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kebermanfaatan, dan Kualitas Informasi terhadap Minat Masyarakat Kota Bogor dalam Penggunaan Layanan Telemedicine (Studi Pada Pengguna Aplikasi Halodoc, Alodokter, Yesdok). *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM*, 4(3), 100–119. <https://doi.org/10.47747/jnmppsdm.v4i3.1363>
- Rosalinda, R., Setiatin, S. S., & Susanto, A. S. (2021). Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan Di Rumah Sakit Umum X Bandung Tahun 2021. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(8), 1045–1056. <https://doi.org/10.36418/cerdika.v1i8.135>
- Sari, R. S. (2020). Analisis Statistik Asuhan Kesehatan Pasien Rawat Inap Di Semen Padang Hospital Periode 01 Februari – 14 Februari 2017. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 8(2), 184. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v8i2.247>
- Samandari, N. A., Chandrawila S, W., & Rahim, A. H. (2022). Kekuatan Pembuktian Rekam Medis Konvensional Dan Elektronik. *Soeptra*, 2(2), 154. <https://doi.org/10.24167/shk.v2i2.818>
- Sugiharto, S., Agushybana, F., & Adi, M. S. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan oleh Perawat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(02), 186–196. <https://doi.org/10.33221/jikm.v11i02.1085>
- Sugiyono. (2022). No Title No Title No Title. 01, 1–23.
- Suryani, H. D., & Banyumas, P. Y. (2023). Gambaran Pendidikan Dan Pengetahuan Petugas Rekam Medis Tentang Pengembalian Berkas Rekam Medis Rawat Inap di RSIA Bunda Arif Purwokerto. 3, 8084–8095.

-
- Suryono, I. A., Kussujaniatun, S., & Sudaryatie, S. (2022). Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Kualitas Pelayanan Elektronik Terhadap Niat Beli Ulang. *Jurnal Impresi Indonesia*, 1(6), 694–700. <https://doi.org/10.58344/jii.v1i6.90>
- Yoga, V., Jaka, B., & Yanti, M. (2021). Analisis Kesiapan Penerapan Rekam Medis Elektronik (Rme)Di Rsup Dr. M. Djamil Padang. *B-Dent: Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah*, 8(1), 71–82. <https://doi.org/10.33854/jbd.v8i1.598>
- Vionalita, G. (2019). Kerangka Konsep dan Definisi Operasional. *Journal*, 1, 8–12.
- Zahra, zulfa, & Maramis, M. M. (2018). Tinjauan aspek medis, Etik,Religi,Budaya Dan Hukum Pada Euthanasia. In *Jurnal Kedokteran N Medical* (Vol. 1, Issue 1, pp. 75–80).